

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini dan menjelaskan tentang risiko keuangan yang berpengaruh terhadap kondisi financial distress, antara lain:

1. Valentina dan Gayatri (2018)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *leverage*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang seluruhnya berjumlah 43 perusahaan bank, dalam penelitian yang memenuhi kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah 28 perusahaan dengan jumlah keseluruhan sampel selama periode 2012-2016 sebanyak 140 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri (2018), persamaan tersebut yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Valentina dan Gayatri (2018), perbedaan tersebut yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Gayatri menggunakan sampel perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Valentina dan Gayatri yaitu struktur kepemilikan, umur perusahaan.

2. Probokusumo, dkk (2017)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan *size* perusahaan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 143 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, *size* perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Probokusumo, dkk (2017) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, (*size*) ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah *timeliness* penyampaian laporan keuangan
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Probokusumo, dkk (2017), perbedaan tersebut yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Probokusumo, dkk menggunakan sampel perusahaan manufaktur.
- b. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan penelitian Probokusumo, dkk menggunakan periode tahun 2011-2016.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Probokusumo, dkk yaitu solvabilitas.

3. Ferdina dan Wirama (2017)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang terdiri atas profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang diuji. Dalam penelitian sampel yang digunakan yaitu menggunakan 336 perusahaan manufaktur selama periode 2012-2015. Berdasarkan hasil analisis bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif sebaliknya *leverage* berpengaruh negatif. Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdina dan Wirama (2017) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu laporan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Ferdina dan Wirama (2017), perbedaan tersebut yaitu:

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdina dan Wirama menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2012-2015.

4. Henisa (2015)

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Opini Auditor terhadap ketepatan waktu laporan keuangan (Studi Empiris Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek, pengamatan yang dipilih 33 perusahaan dengan jumlah pengamatan adalah 99 (33x3). Berdasarkan hasil analisis bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sebaliknya variabel Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pendapat Auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Henisa (2015) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah *timeliness* pelaporan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Henisa (2015), perbedaan tersebut yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Henisa menggunakan sampel perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.
- b. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Henisa menggunakan tahun 2011 sampai dengan 2013.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, sedangkan dalam penelitian Henisa yaitu reputasi KAP dan opini auditors.

5. Ridhawati dan Fitriadi (2015)

Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 30 perusahaan properti yang memiliki laporan lengkap dari tahun 2008 sampai 2009. Berdasarkan hasil analisis bahwa profitabilitas yang diukur dari ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan properti. Sebaliknya opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhawati dan Fitriadi (2015) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah *timeliness* pelaporan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.
- d. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Ridhawati dan Fitriadi (2015), perbedaan tersebut yaitu:

- a. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridhawati dan Fitriadi menggunakan tahun 2008 sampai dengan 2012.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, sedangkan dalam penelitian Ridhawati dan Fitriadi yaitu opini audit.

6. **Budiyanto dan Aditya (2015)**

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *debt to equity*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan food and beverage yang listing di BEI periode 2010-2012 sebanyak 46 data. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sebaliknya variabel *debt to equity*, profitabilitas, struktur

kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya (2015) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Budiyanto dan Aditya (2015), perbedaan tersebut yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya menggunakan sampel perusahaan food and beverages yang listing di BEI.
- b. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto dan Aditya menggunakan tahun 2010 sampai dengan 2012.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, sedangkan dalam penelitian Budiyanto dan Aditya yaitu *debt to equity*, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan pergantian auditor.

7. Riswan dan Saputri (2015)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, hutang dan ekuitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data sekunder dari sisi financial, pernyataan dan pemilihan sampel dengan menggunakan judgment sampling/ purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan profitabilitas, ukuran perusahaan, hutang terhadap ekuitas ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam data laporan keuangan tahun 2010 sampai 2012.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswan dan Saputri (2015) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, hutang (*leverage*).
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Riswan dan Saputri (2015) perbedaan tersebut, yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riswan

dan Saputri menggunakan sampel perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

- b. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riswan dan Saputri menggunakan tahun 2010 sampai dengan 2012.
- c. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan sedangkan dalam penelitian Riswan dan Saputri variabel yang digunakan yaitu ekuitas.

8. **Mareta (2015)**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik, pertukaran akuntan publik, dan pertukaran manajemen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh emiten di BEI yang menyampaikan laporan keuangan untuk periode tahun 2009 sampai 2010. Perusahaan pada periode tersebut pernah terlambat mempublikasikan laporan keuangan, sehingga diperoleh sampel 97 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis bahwa profitabilitas dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sebaliknya likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi akuntan publik (*BIG4*), pergantian Kantor Akuntan Publik, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2015) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Mareta (2015) perbedaan tersebut, yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mareta menggunakan sampel seluruh emiten di BEI.
- b. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mareta menggunakan tahun 2009 sampai dengan 2010.
- c. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Mareta adalah opini auditor, reputasi akuntan publik, pertukaran akuntan publik, dan pertukaran manajemen.

9. Mahendra dan Putra (2014)

Penelitian bertujuan untuk dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang relevan dan *reliable*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012, banyaknya adalah 92. Berdasarkan hasil analisis yang diketahui bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional sebagai bentuk proksi dari corporate governance, dan profitabilitas, serta likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Sebaliknya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Mahendra dan Putra (2014), perbedaan tersebut yaitu :

- a. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra menggunakan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis regresi logistik, sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra yaitu analisis logistic biner.
- d. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Mahendra dan Putra adalah komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

10. **Prastiwi, dkk (2014)**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh factor financial perusahaan yang terdiri dari profitabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2008-2012. Indeks LQ45 (*Liquid 45*) merupakan suatu forum yang didalamnya berisi 45 perusahaan yang sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, namun jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah 9 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun. Sehingga sampel yang terpilih sebanyak 45 observasi. Berdasarkan hasil analisis menemukan bahwa profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, dkk (2014) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas.

- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Prastiwi, dkk (2014), perbedaan tersebut yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti
- b. yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016, sedangkan yang dilakukan oleh Prastiwi, dkk menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2008-2012.

11. Dewi dan Jusia (2013)

Penelitian bertujuan untuk menentukan apakah return on asset, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di real estate dan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Berdasarkan hasil analisis menemukan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sebaliknya ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan publik akuntansi tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jusia (2013) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *return on asset* (profitabilitas), *debt to equity (leverage)*, dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- c. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik.
- d. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Dewi dan Jusia (2013), perbedaan tersebut yaitu :

- a. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jusia menggunakan tahun 2008 sampai tahun 2010.
- b. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Dewi dan Jusia adalah opini audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik.

12. Toding dan Wirakusuma (2013)

Penelitian bertujuan untuk melihat adakah hubungan antara *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 22 perusahaan pada industri perbankan di BEI. Berdasarkan hasil analisis menemukan bahwa hipotesis mengenai ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negative

pada ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hipotesis kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013) memiliki persamaan, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dari Toding dan Wirakusuma (2013), perbedaan tersebut yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti yang terdaftar di BEI sedangkan yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma menggunakan sampel perusahaan industri perbankan di BEI.
- b. Pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan 2016, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma menggunakan tahun 2007 sampai tahun 2010.
- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini yaitu analisis regresi logistik, sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh penelitian Toding dan Wirakusuma yaitu analisis regresi linier berganda.
- d. Variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Toding dan Wirakusuma adalah kepemilikan manajerial dan komite audit.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian terdahulu

No.	Nama Pengarang	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
1.	Valentina dan Gayatri (2018)	TB	TB+		B+
2.	Probokusumo, dkk (2017)	TBsig			TBsig
3.	Ferdina dan Wirama (2017)	B+	B-	TB	B+
4.	Henisa (2015)	TB		Bsig	Bsig
5.	Ridhawati dan Fitriadi (2015)	B			TB
6.	Budiyanto dan Aditya (2015)	TB			TB
7.	Riswan dan Saputri (2015)	TB	TB		TB
8.	Mareta (2015)	Bsig	TB	TB	TB
9.	Mahendra dan Putra (2014)	B		B	TB
10.	Prastiwi, dkk (2014)	Bsig		Bsig	
11.	Dewi dan Jusia (2013)	B	B		TB
12.	Toding dan Wirakusuma (2013)	B-	B-		B+

Keterangan :

- B : Berpengaruh
- Bsig : Berpengaruh Signifikan
- B+ : Berpengaruh positif
- B- : Berpengaruh Negatif
- TB : Tidak Berpengaruh
- TBsig : Tidak Berpengaruh Signifikan
- TB+ : Tidak Berpengaruh Positif

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menggambarkan tanda-tanda tentang kondisi suatu perusahaan. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut Graham, Scott B. Smart, dan William L.

Megginson (2010:493) menyebutkan, bahwa model sinyal dividen membahas ketidaksempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan sehingga menimbulkan informasi asimetris (*asymmetric information*). Teori sinyal menjelaskan bahwa sebenarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negative kepada pemakainya. Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa dimasa yang akan datang memiliki prospek yang cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk berkomunikasi mengenai hal tersebut pada investor.

Menurut Henisa (2015) hubungan teori sinyal dengan *timeliness* adalah akurasi dan ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya perusahaan yang dikatakan berkualitas akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan perusahaan sesuai waktu yang telah ditentukan.

2.2.2. Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Menurut Sutabri (2004:30) Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang sampai pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi merupakan landasan pengambilan keputusan. Maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera mungkin menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Di samping itu ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan ketersediaan informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Apabila keberadaan informasi tersebut ada setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan telah berlalu akan menjadikan informasi tersebut tidak lagi memiliki nilai (Suwardjono, 2011:170).

2.2.3. Cara Memprediksi *Timeliness*

Menurut Dewi dan Jusia (2013) cara memprediksi *timeliness* pelaporan keuangan yaitu menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitian :

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan yang membuat terjadinya keterlambatan. Penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir, maka hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang terdaftar dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 juli 2011.

2.2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Menurut PSAK no.1 tahun 2015 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK no.1 tahun 2015 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang di sampaikan secara tepat waktu adalah laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunanya terutama dalam hal pengambilan keputusan.

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu juga merupakan cara strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan agar image perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan terhadap kualitas

informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan (Dewi dan Jusia, 2013). Pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dituangkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menerangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik.

Selain Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, peraturan Bapepam No. X.K.2 kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala Kep-36/PM/2003 menyebutkan laporan keuangan yang harus disampaikan ke Bapepam terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan; (2) Laporan Laba/Rugi; (3) Laporan Perubahan Ekuitas; (4) laporan Arus kas; (5) laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan jika dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan jenis industrinya dan; (6) catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan.

2.2.5. Profitabilitas

Menurut Harahap (2015:304) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mengandung berita baik dalam laporan keuangannya sehingga perusahaan tersebut cenderung menyajikan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai

profitabilitas yang rendah (Ferdina dan Wirama, 2017). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang dikemukakan, menurut Harahap (2015:304)

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Pendapatan Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\textit{Return on Asset (ROA)} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\textit{Return on Equity (ROE)} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Rata-Rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

2.2.6. *Leverage*

Menurut Harahap (2015:306) *Leverage* adalah hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* timbul karena perusahaan memiliki komposisi utang yang lebih besar dari modal.

Berikut adalah jenis rasio *leverage* yang dikemukakan, menurut Harahap (2015:307), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dikatakan baik apabila perusahaan tersebut memiliki suatu modal yang lebih tinggi daripada utangnya.

2.2.7. Likuiditas

Menurut Harahap (2015:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi menunjukkan jika suatu perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya dengan cukup baik akan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat dengan waktu yang telah ditentukan bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah (Ferdina dan Wirama, 2017).

Beberapa jenis rasio likuiditas yang dikemukakan, menurut Harahap (2015:301), yaitu:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

2.2.8. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan total aset dari perusahaan tersebut. Total aset adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Variabel ini menunjukkan semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin cepat perusahaan menyelesaikan audit.

2.2.9. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung *good news* dan menimbulkan reaksi positif dari pihak luar seperti investor yang ingin menanamkan modal dalam perusahaan tersebut (Satya dan Pratama, 2014). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan tanda yang baik bahwa perusahaan tersebut juga cenderung menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, karena mereka berkeinginan kuat untuk secepatnya menyampaikan informasi yang baik kepada pihak-pihak yang

berkepentingan. Penelitian Ridhawati dan Fitriadi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban (Harahap, 2015:306). Proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan. Jika proporsi yang besar dari hutang terhadap total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dimana semakin tinggi proporsi hutang maka akan semakin tinggi pula risiko kerugiannya. Tingginya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan mencerminkan risiko keuangan yang tinggi dalam perusahaan.

Risiko tersebut menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya karena perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk mendanai aktiva dan hal tersebut mengindikasikan perusahaan mengalami *financial distress*. *Financial distress* dapat menjadi berita buruk bagi suatu perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk memperlambat penyampaian laporan keuangan. Dengan terjadinya hal tersebut maka perusahaan harus memperbaiki laporan keuangannya terlebih dahulu sebelum di publikasikan kepada para pengguna laporan keuangan. Penelitian Mahendra dan Putra (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

3. Pengaruh likuiditas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

Likuiditas menunjukkan pada suatu perusahaan sejauh mana aset lancar tersebut dapat memenuhi semua hutang jangka pendeknya. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi, sisi pertama tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat, dan disisi lain likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan (Henisa, 2015). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik seperti kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya dan akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kredibel dan pencapaian kinerja manajemen yang efektif.

Tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan menandakan jika perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik dalam melunasi hutang ataupun kewajiban jangka pendeknya, juga dapat dijadikan berita baik bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan di mata investor. Perusahaan yang memiliki berita baik dalam informasi laporan laporan keuangannya akan segera mengkomunikasikan berita tersebut kepada investor maupun publik sehingga dapat dikatakan dengan tingginya likuiditas maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk tepat waktu dalam penyampaian *financial statement*. Penelitian Mahendra dan Putra (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

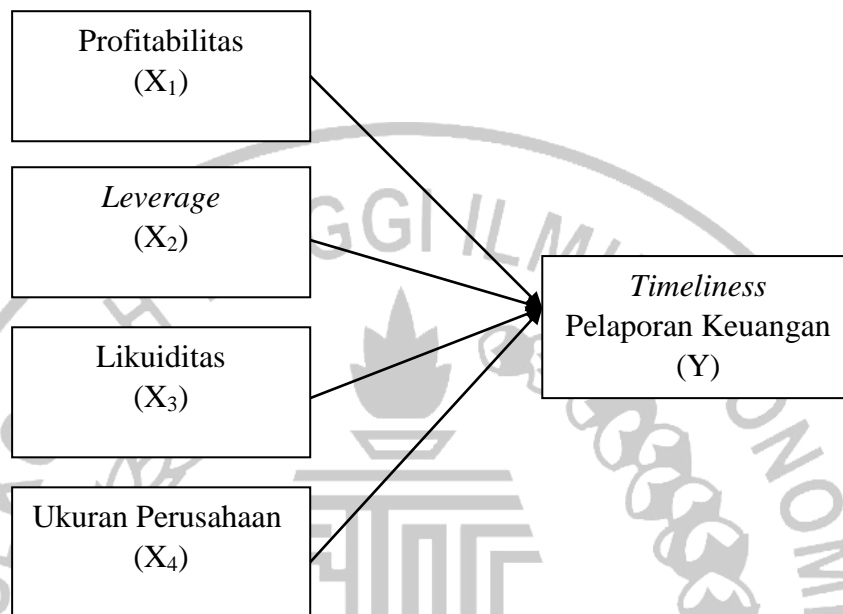
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan diharapkan dapat memiliki kemampuan yang lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, karena perusahaan yang besar tentu memiliki sumber daya lebih banyak, terutama staf keuangan atau akuntansi dengan didukung oleh teknologi yang canggih dan sistem pengendalian *intern* yang cukup kuat (Mareta, 2015). Selain itu perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Perusahaan yang besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menjaga *imagedan* memberikan kabar baik di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan juga berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang tersedia bagi investor jika dibutuhkan dalam arti tepat waktu. Laporan yang tidak tepat waktu akan tidak berguna bagi investor. Penelitian Valentina dan Gayatri

(2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4. Hipotesis

Hipotesis memperlihatkan hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?

